

# Fasilitas Pelatihan Fotografi di Uluwatu, Bali

Joshua Antonio Gunawan dan Feny Elsiana  
Program Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
joshua.antonio97@gmail.com; feny.elsiana@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pelatihan Fotografi di Uluwatu, Bali

## ABSTRAK

Fasilitas Pelatihan Fotografi di Uluwatu, Bali merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai sarana pendidikan fotografi dan wadah bagi komunitas fotografi di Bali. Fasilitas ini dimaksudkan untuk mengasah kemampuan fotografer di Bali baik amatir maupun profesional. Latar belakang proyek ini adalah adanya peningkatan baik dari segi peminat maupun segi lapangan pekerjaan. Namun, fasilitas pelatihan fotografi di Bali masih kurang memadai dibandingkan dengan kebutuhan fotografi yang ada. Maka dari itu, sebuah fasilitas pelatihan fotografi diperlukan untuk mendukung potensi fotografi di Bali. Fasilitas ini terdiri dari bangunan pendidikan fotografi seperti kelas dan studio fotografi serta fasilitas publik seperti ruang komunal, galeri, ruang serbaguna.

Kata Kunci: Fotografi, Studio, Bali.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

PULAU Bali merupakan sebuah pulau di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Bali terkenal dengan keindahan alam dan budayanya. Bali memiliki banyak destinasi untuk dikunjungi seperti pantai, *resort*, bahkan budaya Bali menjadi daya tarik tersendiri. Maka dari itu, pengabdian momen dalam bentuk foto sangatlah dibutuhkan, baik foto keindahan alam, maupun foto tentang kekayaan budaya di Bali. Pada tahun 2017 sudah sebanyak 14.433.372 wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang telah mengunjungi pulau Bali (Widyaswara, 2016).

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	349.575	280.588	333.199	426.360	517.500	528.506	597.558	658.508
Februari	238.789	340.508	305.934	369.525	296.581	483.221	513.852	520.462
Maret	202.995	358.313	307.616	431.393	255.403	503.311	576.438	618.834
April	396.898	385.228	331.378	403.211	318.800	528.668	534.395	705.710
Mei	421.369	461.452	525.076	456.491	385.366	651.089	647.790	646.467
Juni	455.456	568.264	569.635	785.053	667.201	371.646	1.035.563	659.718
Juli	489.307	573.103	524.334	474.769	682.941	799.765	1.084.950	890.368
Agustus	377.570	440.751	661.334	878.278	843.958	641.684	704.662	790.323
September	594.662	609.633	572.359	475.697	615.429	557.081	725.240	832.026
Oktober	391.722	526.302	667.703	758.351	549.998	619.599	665.244	732.720
November	361.395	574.016	545.348	678.748	468.743	529.381	655.962	741.649
Desember	366.605	534.963	719.642	840.660	792.387	733.149	882.026	939.048
<b>BALI</b>	<b>4.646.343</b>	<b>5.675.521</b>	<b>6.063.558</b>	<b>6.976.536</b>	<b>6.394.307</b>	<b>7.147.100</b>	<b>8.643.680</b>	<b>8.735.633</b>
Perubahan	31,96	22,14	6,84	15,06	-8,35	11,77	20,94	1,06

Source : Survey Result by Bali Government Tourism Office  
Sumber : Hasil Survei Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Tabel 1. Tabel jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Bali

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Tahun Year	Indonesia		Bali	
	Total	Growth (%)	Total	Growth (%)
2005	5 002 101	-6.00	1 388 984	-5.65
2006	4 871 351	-2.61	1 262 537	-9.10
2007	5 505 759	13.02	1 668 531	32.16
2008	6 234 497	13.24	2 085 084	24.97
2009	6 323 730	1.43	2 385 122	14.39
2010	7 002 944	10.74	2 576 142	8.01
2011	7 649 731	9.24	2 826 709	9.73
2012	8 044 462	5.16	2 949 332	4.34
2013	8 802 129	9.42	3 278 598	11.16
2014	9 435 411	7.19	3 766 638	14.89
2015	10 406 291	10.29	4 001 835	6.24
2016	11 519 275	10.70	4 927 937	23.14
2017	14 039 799	21.88	5 697 739	15.62

Tabel 2. Tabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa Bali rata-rata tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Perkembangan industri fotografi di Indonesia sedang mengalami kenaikan yang signifikan (Syaiikhon, 2012). Bali tidak hanya dikunjungi oleh fotografer lokal tetapi banyak fotografer mancanegara. Hal ini bisa menjadi potensi dan juga ancaman bagi fotografer lokal. Potensi dari datangnya fotografer mancanegara adalah fotografer lokal dapat saling belajar dengan fotografer mancanegara. Sedangkan ancamannya, fotografer lokal yang tidak memiliki kemampuan lebih akan tergeser oleh keberadaan fotografer mancanegara.

Jumlah sekolah fotografi yang ada belum sepadan dengan perkembangan fotografi di Bali.

Nama Sekolah	Tipe Pendidikan
Darwis Triadi School of Photography	Sertifikat
Distrofoto Swaelus	Sertifikat
Institut Seni Indonesia Denpasar	S1

Tabel 3. Sekolah Fotografi di Bali

Berdasarkan tabel 3, jumlah sekolah fotografi di Bali terbilang masih sangat sedikit. Hanya ada 2 sekolah fotografi yang resmi di Bali. Akibatnya, Bali masih kekurangan fotografer lokal yang handal. Hal ini membuktikan bahwa fotografi di Bali masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu tujuan dibangunnya fasilitas pelatihan fotografi di Bali diharapkan dapat meningkatkan potensi fotografi di Bali.

**Lokasi Tapak**



Gambar 2. Lokasi Tapak

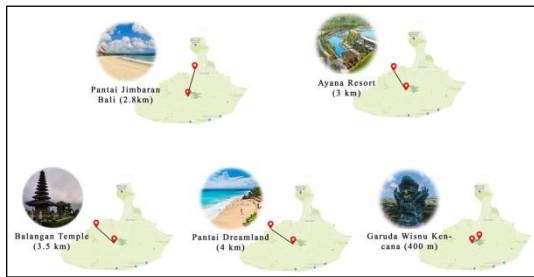
Lokasi tapak terletak di Jalan Raya Uluwatu, Kec. Kuta Selatan, Bali, dan merupakan lahan kosong. Batas tapak:

1. Batas Utara: Perumahan di Jalan Cempaka Gading
2. Batas Timur: Villa Golden Tulip dan tanah kosong
3. Batas Barat: Perumahan dan lahan kosong
4. Batas Selatan: Lahan kosong



Gambar 3. Suasana Tapak dan Jalan di depan Tapak

Tapak memiliki luasan ±10.000 m<sup>2</sup> dengan tataguna lahan yaitu, B2 (fasilitas pendidikan). Tapak memiliki GSB minimal 6 meter dari as jalan, KDB 40%, KLB 80%, dan KDH 30%. Sebagai fasilitas pelatihan fotografi, tapak juga dekat dengan objek wisata seperti yang terlihat pada gambar 4



Gambar 4. Objek Wisata Terdekat

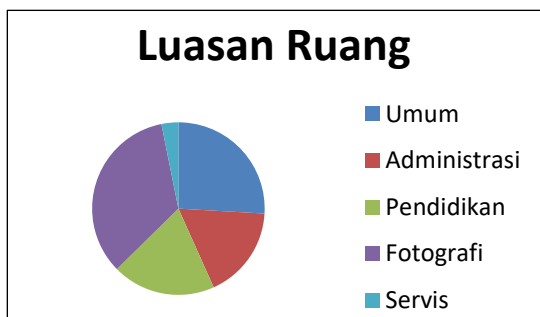
## 2. DESAIN BANGUNAN

### Program dan Luasan Ruang

Program ruang dari fasilitas pelatihan fotografi terdiri atas:

- Area Umum: *lobby*, kantin, galeri fotografi, ruang serbaguna, dan toko kamera
- Area Administrasi: ruang guru, keuangan, bagian pendidikan
- Area Pendidikan: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer
- Studio Fotografi: berbagai macam studio fotografi (berdasarkan objek fotografinya)
- Area Servis

Total luasan dari program ruang di atas adalah 6.380m<sup>2</sup>. Luasan terbesar adalah studio fotografi, kemudian disusul dengan area umum dan area pendidikan.

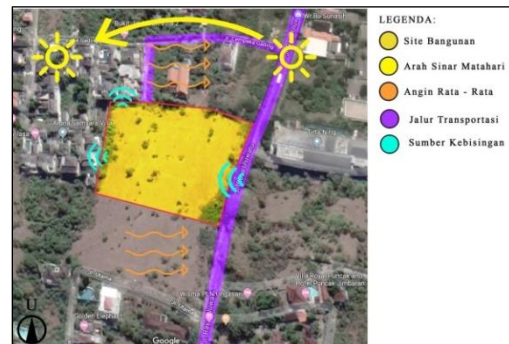


Gambar 5. Diagram Program Luasan Ruang

Pada area outdoor, terdapat plaza, gazebo, dan taman yang dapat dipakai sebagai objek fotografi outdoor.

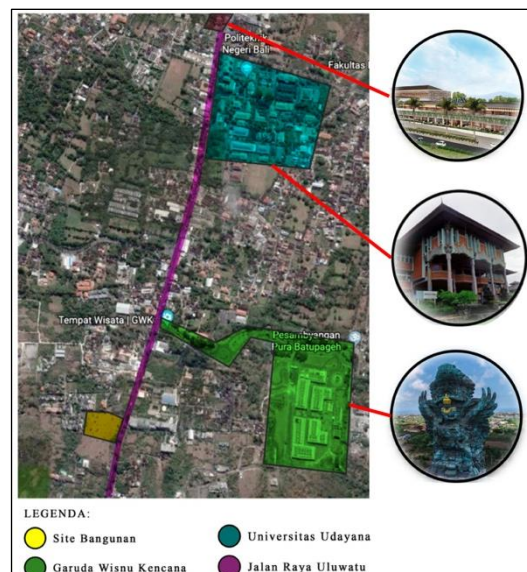
### Analisa Tapak dan Zoning

Tapak berlokasi di daerah Uluwatu dan diapit oleh dua jalan yaitu Jalan Raya Uluwatu dan Jalan Cempaka Gading. Jalan Raya Uluwatu merupakan jalan utama sehingga area *entrance* menghadap ke jalan ini, sedangkan Jalan Cempaka Gading merupakan jalan perumahan yang sepi sehingga dipakai sebagai jalur keluar kendaraan.



Gambar 6. Analisis Tapak

- Arah sinar matahari: bangunan harus memiliki sosoran yang panjang di sisi barat dan memiliki vegetasi sebagai elemen pembayangan.
- Angin: bangunan harus mempunyai bukaan di sisi barat dan timur, serta penataan massa bangunan yang mengarahkan angin.
- Jalur sirkulasi kendaraan: Jalan Raya Uluwatu sebagai jalur masuk kendaraan dan Jalan Cempaka Gading sebagai jalur keluar kendaraan.



Gambar 7. Keunggulan Tapak

Keunggulan Tapak:

1. Berada di daerah wisata yang sedang berkembang
2. Dekat dengan fasilitas pendidikan dan hunian
3. Dekat dengan objek wisata (objek fotografi)
4. Terletak di jalan besar



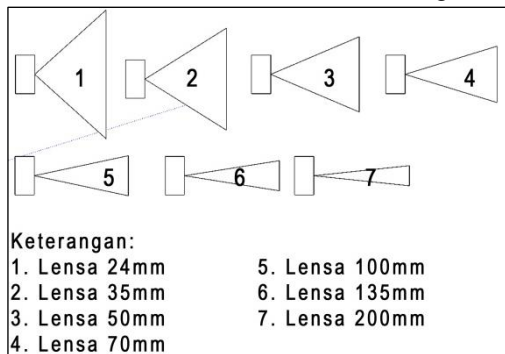
Gambar 8. Kelemahan Tapak

Kelemahan Tapak:

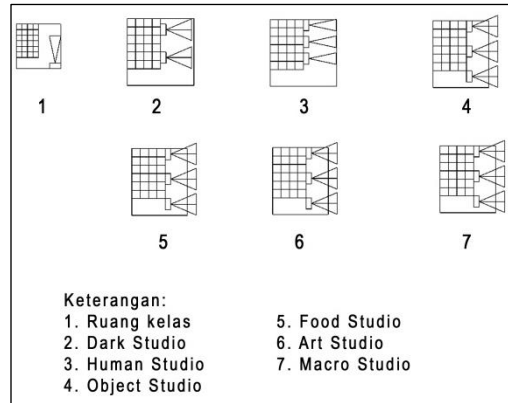
1. Bangunan bukan hanya untuk murid tetapi untuk komunitas juga, harus memperhatikan pembagian *zoning*
2. Jalan sering mengalami kemacetan
3. Kurangnya lahan parkir
4. Tapak tidak memiliki *view* yang bagus

**Pendekatan dan Konsep Desain**

Masalah desain dalam membuat fasilitas pelatihan ini adalah kurangnya fasilitas pendidikan fotografi di Bali dan bagaimana suatu bangunan dapat menyediakan kebutuhan cahaya yang berbeda pada setiap studio fotografi untuk proses belajar-mengajar fotografi, maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan sains arsitektur. Seperti yang tertera pada gambar 9, pendekatan ini dimulai dengan menentukan pembagian objek fotografi, kemudian menentukan jarak tangkap kamera untuk setiap objek, yang terpenting adalah menentukan cahaya *daylight* yang dibutuhkan setiap studio. Studio yang membutuhkan cahaya *daylight* yang banyak akan diletakkan di sisi timur-barat bangunan.



(a)



Gambar 9 (a,b). Perhitungan Luasan Ruang (b)

Konsep desain yang dipakai ada 3 yakni, kebutuhan cahaya, wadah bagi komunitas fotografi, dan objek fotografi.

Kebutuhan cahaya: setiap ruangan harus memenuhi kebutuhan cahaya dan luasan ruangan. Karena setiap objek fotografi memiliki kebutuhan cahaya dan jarak tangkap kamera yang berbeda-beda.

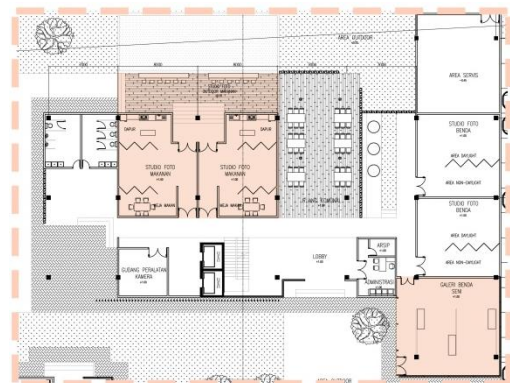
Wadah bagi komunitas fotografi: bangunan juga menjadi wadah bagi komunitas fotografi karena pendidikan didasari oleh komunitas fotografi. Maka dari itu penting adanya pembagian *zoning*.

Objek fotografi: Bangunan menjadi ikon fotografi di Bali.

**Perancangan Tapak dan Bangunan**

Setelah menentukan dan menemukan konsep desain, masing-masing konsep desain diterapkan pada proses pembentukan bangunan.

Kebutuhan cahaya: pada denah lantai 1, letak studio foto makanan terletak di sisi barat untuk dipakai *daylight*-nya. Sedangkan galeri benda seni terletak di Timur supaya memakai cahaya *daylight* sebagai penerangan.



Gambar 10. Letak Studio Fotografi

Wadah bagi komunitas fotografi: pada gambar 11, fasilitas ini juga menyediakan wadah bagi komunitas. Ada 2 *zoning* yaitu, *zoning* depan (hijau) untuk komunitas dan umum, serta *zoning* belakang (merah) untuk pengguna fasilitas pelatihan. Hal tersebut berguna untuk kenyamanan proses belajar-mengajar. Area *outdoor* (kuning) sebagai penghubung *zoning* hijau dengan *zoning* merah.



Gambar 11. Zoning Tapak

Objek fotografi: sudut-sudut maupun ruangan di fasilitas ini dapat menjadi objek fotografi dengan bermain cahaya alami, seperti yang terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. Permainan Cahaya Alami pada Fasilitas Pelatihan Fotografi

Fasilitas pelatihan fotografi ini memakai gaya arsitektur Bali *modern* dengan memakai material seperti batu bata, kayu, dan atap pelana genteng. Serta penataan ruang luar memakai ciri khas ruang luar bangunan Bali.



Gambar 13. Ekspresi Bangunan

Pada gambar 13, bagian *entrance* bangunan Lobby memiliki bukaan yang lebar sehingga menarik pengunjung untuk masuk dan adanya kanopi dengan dinding roster bata sebagai pengarah ke entrance. Kanopi kayu dan dinding roster bata sebagai penerminan arsitektur Bali.

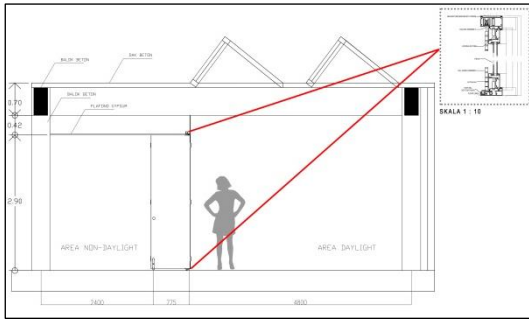
*Zoning* bangunan dibagi menjadi 2 yaitu zona privat (pengguna fasilitas pelatihan) dan zona umum (pengunjung dan anggota komunitas fotografi). Untuk zona privat berada di bagian belakang dan zona umum berada di bagian depan. Hal ini diberlakukan supaya tidak mengganggu aktivitas belajar-mengajar fotografi.

Area parkir kendaraan dibagi menjadi dua ada yang dekat dengan *entrance* dan di belakang. Pembagian ini berdasarkan kemudahan akses menjangkau bangunan yang akan dituju.

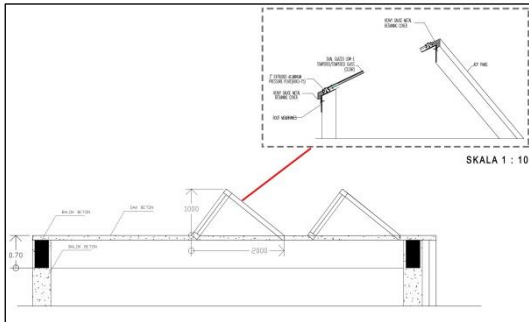
Pada bagian *interior* bangunan, cahaya alami merupakan elemen penting dalam pembentukan ruangan. Di studio foto benda memakai skylight sebagai sarana memasukan cahaya, untuk kebutuhan foto tanpa cahaya alami dapat memakai area tanpa cahaya alami yang dibatasi dengan *folding door*.



Gambar 14. Perspektif Studio Foto Benda



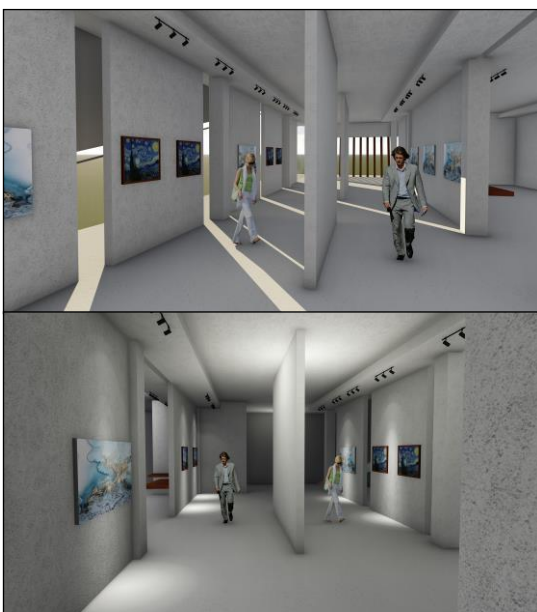
Gambar 15. Detail Folding Door di Studio Foto Benda



Gambar 16. Detail Skvlight di Studio Foto Benda

Dari gambar detail 15 dan 16 dapat dilihat bahwa studio foto benda dibagi menjadi 2 area yaitu, area yang membutuhkan cahaya alami dan area yang tidak membutuhkan cahaya alami. Area-area tersebut dipisahkan oleh folding door dan bisa ditutup/dibuka sesuai kebutuhan.

Pada ruangan galeri fotografi juga cahaya *daylight* dipakai sebagai penerangan, dinding-dinding yang ada diletakkan berjarak supaya menghasilkan efek pembayangan yang berbeda-beda setiap jamnya. Untuk sore hari hingga malam hari, penerangan pada ruang galeri memakai *general lighting*.

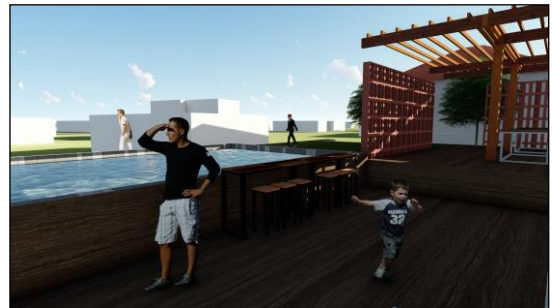


Gambar 17. Perspektif Galeri fotografi

Pada bagian outdoor bangunan, cahaya alami juga merupakan elemen penting dalam desain. Gazebo di ruang luar bukan hanya menjadi tempat duduk atau berteduh tetapi bisa menjadi objek fotografi dengan permainan cahaya *daylight*. Studio outdoor makanan pun juga didesain untuk mendukung kegiatan fotografi bagian makanan.



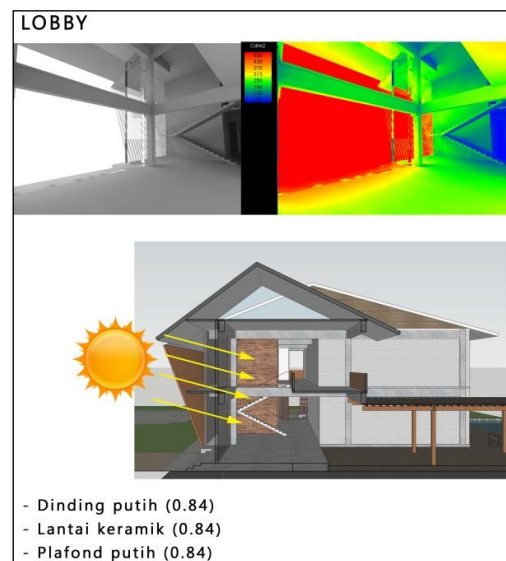
Gambar 18 Perspektif Gazebo di Ruang Luar



Gambar 19 Perspektif Studio Outdoor Makanan

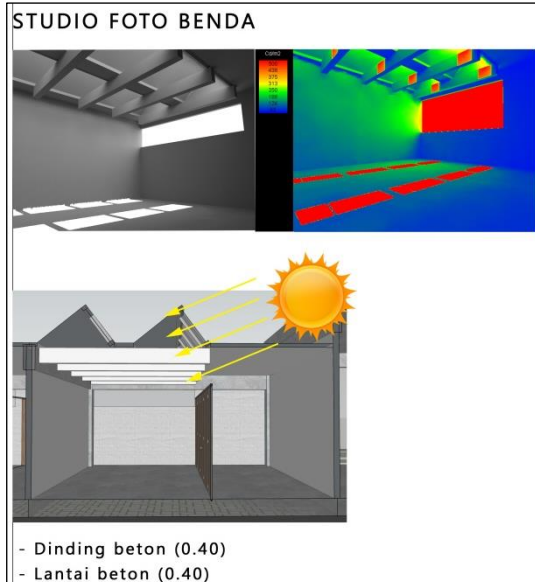
### 3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang dipakai adalah pendalaman *daylight*. Dampak buruk cahaya bagi bangunan adalah panas yang masuk ke dalam bangunan. Pada bagian pendalaman desain akan membahas perbandingan cahaya masuk dengan panas yang masuk.



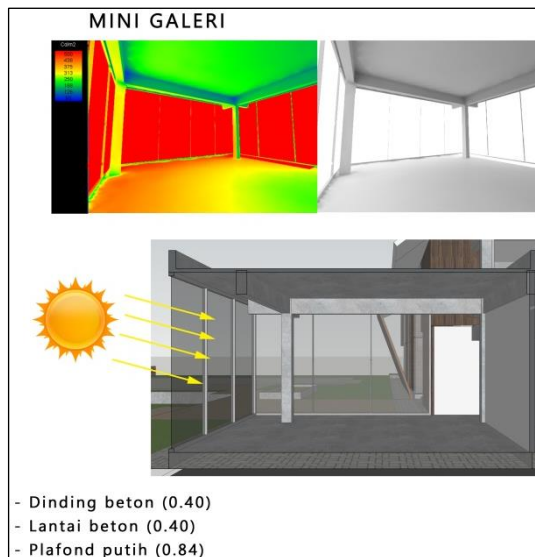
Gambar 20. Pendalaman *Daylight* Lobby

Pada bagian lobby bangunan studio fotografi, bukaan baik jendela maupun entrance menghadap kearah timur, sehingga banyak menerima cahaya masuk di pagi hari hingga siang hari. Tetapi adanya kisi-kisi di depan entrance dan sosoran membuat panas yang masuk tidak terlalu dalam.



Gambar 21. Pendalaman *Daylight* Studio Foto Benda

Pada bagian studio foto benda, bukaan pada skylight menghadap ke arah timur, sehingga banyak menerima cahaya masuk. Ditambah lagi adanya bukaan pada sisi utara studio. Panas yang masuk cukup banyak tetapi masih dalam batas normal.

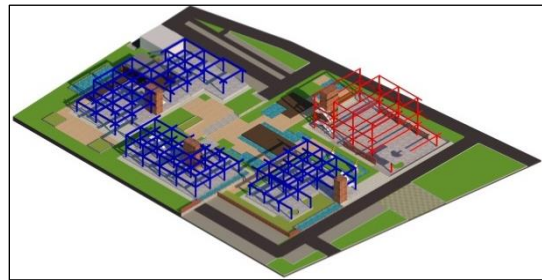


Gambar 22. Pendalaman *Daylight* Mini Galeri

Pada bagian mini galeri area ini terkena cahaya matahari sangat banyak, sehingga area ini cukup panas saat pagi hari hingga siang hari. Tetapi cahaya yang banyak ini dipakai sebagai penerangan pasif galeri.

#### 4. SISTEM STRUKTUR

Rangka bangunan pada fasilitas pelatihan fotografi ini memakai 2 macam yaitu rangka beton dan rangka baja. Rangka beton (biru) dipakai pada bangunan lobby, kelas fotografi, dan studio fotografi. Sedangkan rangka baja (merah) dipakai pada bangunan galeri fotografi. Pemakaian rangka baja ini didasari dari kebutuhan bentang lebar karena pada lantai 3 terdapat ruang serbaguna yang membutuhkan bentang lebar yakni 18 meter

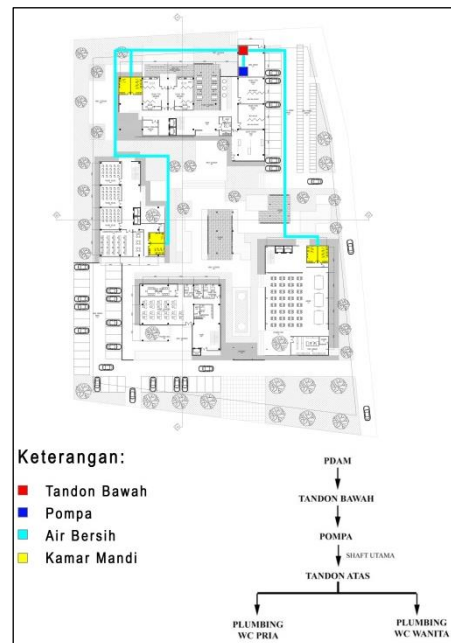


Gambar 23. Sistem Struktur Fasilitas Pelatihan Fotografi

#### 5. SISTEM UTILITAS

##### Sistem Utilitas Air Bersih

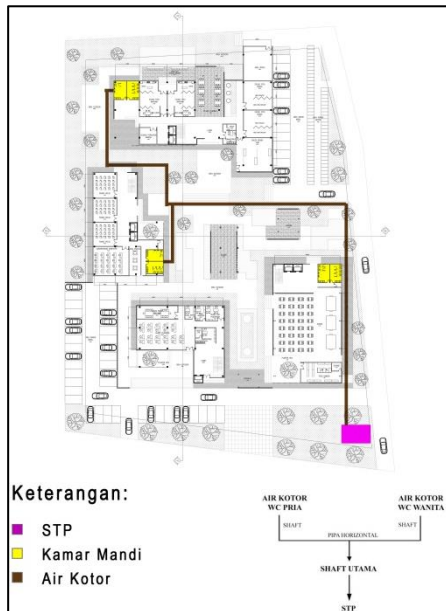
Sistem utilitas air bersih memakai sistem upfeed. Sistem distribusi air dari PDAM ditampung di tandon bawah kemudian dipompa secara langsung ke bangunan yang membutuhkan air bersih.



Gambar 24. Sistem Utilitas Air Bersih

## Sistem Utilitas Air Kotor

Sistem utilitas air kotor dimulai dari air kotor dan kotoran dari toilet dialirkan menjadi satu ke STP (Sewage Treatment Plan) untuk diolah terlebih dahulu kemudian dibuang ke saluran kota.



Gambar 25. Sistem Utilitas Air Kotor

## 6. KESIMPULAN

Rancangan “Fasilitas Pelatihan Fotografi di Uluwatu, Bali” ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk kegiatan pelatihan fotografi dan dapat menjadi wadah bagi komunitas fotografi yang ada di Bali. Fasilitas ini didesain untuk kebutuhan kegiatan pelatihan fotografi. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat menerbitkan fotografer-fotografer handal di Bali sekaligus menjadi wadah bagi komunitas fotografi yang ada di Bali.

Rancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, dengan memakai pendekatan *daylight* diharapkan bangunan dapat mencerminkan fotografi sebagai seni yang memakai cahaya sebagai elemen utamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J. D., & Callender, J. (1973). *Timesaver standards for building types*. 2nd Edition. New York: The McGraw-Hill Companies. Inc.
- Coombs, P., Prosser, C., & Ahmed, M. (1973). *New paths to learning for rural children and youth*. New York: International Council for Educational Development.
- International center of photography*. (2016). Retrieved 6 January, 2019, from <https://www.icp.org/school/school-facilities>
- Manchester school of art / Feilden Clegg Bradley studios*. (2013). Retrieved from <https://www.archdaily.com/458040/manchester-school-of-art-feilden-clegg-bradley-studios>
- Massachusetts college of art and design / Ennead architects*. (2016). Retrieved 8 January, 2019, from <https://www.archdaily.com/781335/massachusetts-college-of-art-and-design-ennead-architects>
- Neufert, E. (1980). *Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Photographers Career Information*. (2018, 10 12). Retrieved 8 January, 2019, from The Balance Careers: <https://www.thebalancecareers.com/photographer-525676>
- Suleiman, A. H. (1978). *Teknik kamar gelap untuk fotografi*. Jakarta: Gramedia.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar sosiologi*. Depok: Penerbit FEUI.
- Syaikhon, A. (2012). *Perkembangan industri fotografi di indonesia*. Retrieved 7 January, 2019, from Neraca: <http://www.neraca.co.id/article/21631/perkembangan-industri-fotografi-di-indonesia>
- Widyaswara, I. W. (2016, 10 1). *Fotografer prewedding china geser fotografer Bali, tarif ganda objek wisata kini dirasa memberatkan*. Retrieved <http://bali.tribunnews.com/2018/03/22/>
- Wiliyanti, W. W. (2018). Galeri dan Fasilitas Pelatihan Fotografi di Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 617-624.